

MANAJEMEN KURIKULUM HIDUP DAN KEHIDUPAN PADA PONDOK PESANTREN *MU'ADALAH* TMI AL-AMIEN PRENDUAN

Siti Aisyah, Achmad Supriyanto, dan Wildan Zulkarnain
Universitas Negeri Malang
E-mail: iecha0726@gmail.com

Abstract The purpose of this study to determine : (1) planning the curriculum Life and Living in Al-Amien TMI Prenduan Sumenep Madura, (2) implementation of the curriculum Life and Living in TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, (3) evaluation of the curriculum of Life and Living in TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, Madura, (4) factors supporting, inhibitors, and curriculum solutions Life and Living in TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Data collected by document analysis, observation and interviews from 8 informants and analyzed by qualitative descriptive technique.

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Perencanaan kurikulum hidup dan kehidupan di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, (2) Pelaksanaan kurikulum hidup dan kehidupan di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, (3) Evaluasi kurikulum hidup dan kehidupan di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, (4) Faktor-Faktor pendukung, penghambat, dan solusi kurikulum hidup dan kehidupan di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Data dikumpulkan dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara dari 8 orang informan dan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: kurikulum, hidup dan kehidupan, *mu'adalah*

Realita sistem penyelenggaraan pendidikan oleh suatu lembaga pendidikan yang telah membudaya di kalangan sebagian bangsa, khususnya di kalangan sebagian besar umat islam yang merupakan golongan mayoritas di Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah lembaga yang merupakan cikal bakal sistem Pendidikan Nasional, di mana pondok pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Kelahirannya dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indegenous culture* atau bentuk kebudayaan asli Indonesia” (Madjid, 1997:8). Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pondok pesantren telah masuk dalam bagian yang tak terpisahkan dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan pondok pesantren sangatlah variatif dengan ciri khas tersendiri dari pesantren tersebut. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan salah satunya adalah pesantren *mu'adalah* (kesetaraan). Pendidikan pondok pesantren yang tidak mengikuti standar kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) maupun Kementerian Pendidikan Nasional di kalangan pondok pesantren disebut dengan pendidikan pondok pesantren *mu'adalah*. Sebagai satuan pendidikan, sebagaimana berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 93 yang menyatakan bahwa “penyelenggaraan pendidikan yang tidak mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan ini dapat memperoleh pengakuan dari pemerintah atas rekomendasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan didasarkan pada penilaian khusus”. “Pendidikan pondok pesantren tersebut disetarakan dengan madrasah aliyah melalui SK Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Tahun 2005 dan oleh SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional untuk yang disetarakan dengan SMA” (Alvient, 2012).

Pada pedoman penyelenggaraan pesantren *mu'adalah* (Kemenag RI, 2009 dalam Wiriadinata, 2012), dijelaskan “kriteria pondok pesantren yang dapat mengajukan program *mu'adalah* sebagai berikut: (1) Penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren harus berbentuk yayasan/ organisasi sosial yang berbadan hukum. (2) Pendidikan pontren yang akan disetarakan ialah pendidikan pada pontren yang telah memiliki piagam terdaftar sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren pada Kementerian agama dan tidak menggunakan kurikulum KEMENAG dan DIKNAS. (3) Jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pontren sederajat dengan madrasah aliyah dengan lama pendidikan tiga tahun setelah tamat madrasah tsanawiyah 6 tahun setelah tamat madrasah ibtidaiyah.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan adalah salah satu Pondok Pesantren *mu'adalah* yang menyelenggarakan pendidikannya secara mandiri dengan kurikulum sendiri tanpa mengacu pada kurikulum Nasional yang dinamakan dengan kurikulum “Hidup dan Kehidupan. Spesifikasi dan ciri-ciri khusus yang sangat berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Tahun ajarannya dimulai dengan menggunakan tahun *hijriyah* yaitu pada bulan *syawal* dan berakhir pada bulan *sya'ban*, seluruh santri dan guru TMI harus

mukim (berdiam) di dalam pondok selama 24 jam sehingga kurikulum TMI diistilahkan dengan “Kurikulum Hidup dan Kehidupan” karena semua kegiatan santri di kelas, di asrama, di kamar mandi, di masjid, di kantor, di kamar makan, dan di tempat-tempat lain, baik di pagi hari, siang, sore, atupun di malam hari, seluruhnya harus tercakup dalam kurikulum. Setelah menyelesaikan studinya di kelas 6 dan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, para alumni (*output*) wajib mengabdikan selama 1 tahun di lembaga-lembaga pendidikan yang membutuhkannya.

Fokus studi kasus ini adalah manajemen kurikulum hidup dan kehidupan di pondok pesantren TMI Al-Amien Preduan. Sub fokus dirinci menjadi empat, yaitu: (1) Perencanaan kurikulum hidup dan kehidupan di TMI Al-Amien Preduan Sumenep Madura, (2) Pelaksanaan kurikulum hidup dan kehidupan di TMI Al-Amien Preduan Sumenep Madura, (3) Evaluasi kurikulum hidup dan kehidupan di TMI Al-Amien Preduan Sumenep Madura, (4) Faktor-Faktor pendukung, penghambat, dan solusi kurikulum hidup dan kehidupan di TMI Al-Amien Preduan Sumenep Madura. Kegunaan penelitian ini antara lain: pertama, Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan dalam meningkatkan perhatiannya terhadap perkembangan kualitas pendidikan pada pondok pesantren *mu'adalah* khususnya Kementerian Agama. Kedua, Bagi pihak lembaga/ pesantren hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan masukan terhadap manajemen kurikulum sesuai tuntutan kebutuhan zamannya. Ketiga, Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan matakuliah yang berhubungan dengan manajemen kurikulum. Keempat, Bagi peneliti lain yang bersangkutan, dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berhubungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Biklen dalam Ulfatin 2013:23). Rancangan penelitian yang dipilih adalah studi kasus (Ulfatin

2013:48). Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini hadir langsung di lapangan (Wiyono, 2007:74).

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Tepatnya di Desa Pragaan Laok, Kecamatan Prenduan, Kabupaten Sumenep Madura, Telepon (0328) 821 777. Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI- Putra Putri) adalah lembaga pendidikan tingkat dasar lanjutan dan menengah yang berbasis dan berbentuk "pondok pesantren" dengan jenjang pendidikan masa studi sebagai berikut: (1) Tamatan SD/ MI (Program Reguler) masa pendidikannya selama 6 tahun, dan (2) Tamatan SMP/ MTS (Program Intensif), masa pendidikannya selama 4 tahun.

Sumber data penelitian ini adalah kepala Kasi Pekapontren Kemenag Kabupaten Sumenep; Wakil Pengasuh PP. TMI Al-Amien Prenduan; *Mudir Marhalah* Aliyah; Direktur TMI Al-Amien Prenduan; staf akademik, guru dan santri. Pengumpulan data ini menggunakan teknik; (1) wawancara mendalam, (2) observasi, dan (3) dokumentasi (Sugiyono, 2008:308). analisis data dalam penelitian ini dengan prosedur penyusunan data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan akhir (Miles dan Huberman dalam Hasan, 2002:171). Kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data adalah kriteria kepercayaan atau kredibilitas (Ulfatin 2013:270). Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini adalah, ketekunan pengamatan (Moleong 2007:329-330). Dan Triangulasi (Moleong 2007:330). Prosedur dalam penelitian ini meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan (Ulfatin, 2013:155).

HASIL

Perencanaan Kurikulum Hidup dan Kehidupan di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Al-Amien Prenduan

Kurikulum Hidup dan Kehidupan di TMI Al-Amien Prenduan adalah kurikulum yang digunakan di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan sebagai kurikulum mandiri khusus sudah ditetapkan oleh para pendiri pondok terdahulu dan kurikulum tersebut yang terus mengalami inovasi, perubahan dan perkembangan sampai saat ini.

Tahun ajaran di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dimulai pada bulan *Syawal*, sehingga waktu perencanaan kurikulumnya dilaksanakan di bulan *Romadhan*. Perencanaan kurikulum berangkat dari evaluasi yang dilaksanakan harian, mingguan, bulanan, dan semesteran oleh masing-masing *idaroh* (Unit lembaga) yang ada di TMI Al-Amien Prenduan yang meliputi *Marhalah Syu'bah*, *Marhalah Tsanawiyah* dan *Marhalah Aliyah* berdasarkan tiga program pendidikan lembaga yaitu intra kurikuler, ko- kurikuler, dan ekstra kurikuler dan perencanaan kurikulum di TMI Al-Amien Prenduan juga dilakukan oleh Kelompok Guru Bidang Edukasi (KGBE) untuk program intra kurikuler.

Hasil proses perencanaan kurikulum hidup dan kehidupan di TMI Al-Amien Prenduan adalah dalam wujud tiga program pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan yaitu Intra Kurikuler Ko Kurikuler dan Ekstra Kurikuler, yang merupakan prinsip-prinsip dasar kurikulum yang tidak bisa diotak-atik hanya dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi sekarang, proses perencanaan untuk pengembangan penyesuaian dan penyempurnaan kurikulum di TMI Al-Amien Prenduan berangkat dari evaluasi yang dilaksanakan harian, mingguan bulanan dan tahunan setiap bidang yaitu ada per *idaroh*, ada perwali kelas, ada permateri ajar, dan evaluasi antar pimpinan di TMI Al-Amien Prenduan (Pengasuh, Wakil Pengasuh, dan *Mudir A'am*/ Direktur Lembaga).

Pelaksanaan Kurikulum Hidup dan Kehidupan di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Al-Amien Prenduan

Hasil dari proses pelaksanaan kurikulum Hidup dan Kehidupan di TMI Al-Amien Prenduan adalah kurikulum yang dilaksanakan secara terpadu dalam bentuk *Integrated Curriculum* yang dikemas melalui pedoman program pendidikan Mu'allimien. kurikulum hidup dan kehidupan di TMI Al-Amien Prenduan tidak hanya terbatas pada aktivitas sekolah formal pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dari jam 07.00 pagi- 12.20 siang, namun segala sesuatu yang terkait dengan aktivitas santri dari bangun tidur sampai bangun tidur lagi, itu semua diatur dalam sebuah sistem dalam sebuah kurikulum, kegiatan belajar mengajar secara formal di dalam kelas secara teori yang aplikasi dan prakteknya dalam aktivitas santri selama 24 jam, jadi menjadi satu kesatuan antara yang di

sekolah dan di luar sekolah bahwa pelajaran-pelajaran itu tidak saja bagaimana anak memahami misalnya pelajaran ilmu fiqih yang secara teori diberikan kepada santri pada kegiatan formal di pagi hari di dalam kelas, tapi bagaimana pelajaran ilmu fiqih secara teori yang diberikan di dalam kelas itu betul-betul menjadi bagian dari proses pendidikan bagi anak itu, misalnya juga pelajaran matematika anak tidak sekedar mengetahui satu tambah satu, tapi bagaimana nilai-nilai yang ada di dalam pelajaran matematika itu betul-betul menjadi proses dari pendidikan anak sehingga pelajaran secara teori yang di peroleh melalui kegiatan belajar mengajar secara formal di dalam kelas itu dapat menjadi bagian dari proses pendidikan bagi santri di TMI Al-Amien Prenduan.

Evaluasi Kurikulum Hidup dan Kehidupan di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan

Hasil akhir dari kurikulum Hidup dan Kehidupan di TMI Al-Amien Prenduan berdasarkan kiprah dan kualitas para Alumni Pondok dan tidak hanya sebatas berdasarkan perolehan prestasi belajar melalui simbol-simbol angka yang didapat melalui rangking kelas namun ukurannya pada sejauh mana *output* yang dihasilkan bisa bermnafaat di masyarakat berdasarkan keunggulan *output* yang dihasilkan adalah kemampuan untuk menjadi ulama'dan cendikiawan, cendikiawan dalam pengertian yang khusus yaitu dalam konteks akademik, terdapat beberapa dari *ouput* TMI yang melanjutkan pendidikannya sampai jenjang pendidikan tinggi S3, sedangkan dalam konteks cendikiawan secara wujud konkrit yaitu terdapat dari *output* TMI yang menjadi dosen, penulis, peneliti, dan termasuk sastrawan dan juga profesor, dalam konteks kemasyarakatan peran alumni di masyarakat terdapat dari beberapa *Output* TMI yang menjadi kepala desa dan sebagainya, dan lembaga TMI juga menyiapkan kader-kader pendidik di mana *otput* TMI dalam proses melakukan pengabdian di lembaga yang telah ditentukan untuk mengajar bisa mewarnai dan memberikan peran yang lebih walaupun secara kualifikasi akademik mereka belum memenuhi syarat, tapi para alumni memepunyai bekal-bekal kemampuan, yaitu kepemimpinan, keguruan, dan bekal-bekal untuk menjadi guru. Dan tidak hanya sekedar dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi namun indikasinya dapat

tercermin melalui pencapaian tujuan TMI Al-Amien Prenduan melalui kurikulum Hidup dan Kehidupan yaitu tujuan mencetak alumni yang berjiwa guru, dan hampir setiap tahun terdapat 200 surat masuk dari lembaga yang meminta output TMI Al-Amien Prenduan untuk mengajar di lembaga yang bersangkutan.

Faktor-Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi Kurikulum Hidup dan Kehidupan di TMI Al-Amien Prenduan

Faktor pendukung keberhasilan adalah faktor kemandirian yaitu kurikulum yang digunakan berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh para pendiri pondok terdahulu tanpa menagcu pada kurikulum pemerintah dan kurikulum tersebut yang terus mengalami inovasi, perubahan dan perkembangan sampai saat ini. Faktor penghambat keberhasilan adalah faktor sumber daya manusia disiplin tenaga pendidik kesiapan guru dalam penguasaan bidang edukasi tertentu. Solusi atas berbagai hambatan yang ada dengan mengasah kemampuan para tenaga pendidik secara berkesinambungan untuk menguasai bidang masing-masing melalui pelatihan khusus yang dilakukan oleh para guru master setiap minggu salah satunya adalah pelatihan mengenai metode mengajar yang baik.

PEMBAHASAN

Proses perencanaan kurikulum berdasarkan acuan kurikulum mandiri sebagai acuan dan merupakan prinsip-prinsip dasar kurikulum yang tidak bisa diotak-atik hanya dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi sekarang, proses perencanaan untuk pengembangan penyesuaian dan penyempurnaan kurikulum di TMI Al- Amien Prenduan berangkat dari evaluasi yang dilaksanakan harian, mingguan bulanan dan tahunan setiap bidang yaitu ada per *idaroh*, ada perwali kelas, ada permateri ajar, dan evaluasi antar pimpinan di TMI Al-Amien Prenduan (Pengasuh, Wakil Pengasuh, dan *Mudir A'am*/ Direktur Lembaga). Secara teoritik Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal (Hamalik, 2010: 152)

Pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan secara terpadu dalam bentuk *Integrated Curriculum* yang dikemas melalui pedoman program pendidikan Mu'allimien. kurikulum hidup dan kehidupan di TMI Al- Amien Prenduan tidak

hanya terbatas pada aktivitas sekolah formal pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dari jam 07.00 pagi- 12.20 siang, namun segala sesuatu yang terkait dengan aktivitas santri dari bangun tidur sampai bangun tidur lagi, diatur dalam sebuah sistem dalam sebuah kurikulum, kegiatan belajar mengajar secara formal di dalam kelas secara teori yang aplikasi dan prakteknya dalam aktivitas santri selama 24 jam aktivitas santri dari bangun tidur di pagi hari sampai menjelang waktu tidur kembali di malam hari. Secara teoritik yang dimaksud dengan Kurikulum yang riil bukan sekedar buku pedoman, melainkan segala sesuatu yang dialami anak dalam kelas, ruang olah raga, warung sekolah, tempat bermain, karyawisata, dan banyak kegiatan lainnya, pendek kata mengenai seluruh kehidupan anak sepanjang bersekolah (Nasution , 2009:121-122).

Hasil akhir dari kurikulum Hidup dan Kehidupan di TMI Al-Amien Prenduan berdasarkan kiprah dan kualitas para Alumni Pondok dan tidak hanya sebatas berdasarkan perolehan prestasi belajar melalui simbol-simbol angka yang didapat melalui ranking kelas namun ukurannya pada sejauh mana *output* yang dihasilkan bisa bermnafaat di masyarakat berdasarkan keunggulan *output* yang dihasilkan adalah kemampuan untuk menjadi *ulama* ' dan cendikiawan, serta bekal kemampuan, kepemimpinan, dan bekal-bekal untuk menjadi guru. Secara teoritik. evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui, menelusuri atau menjajagi keadaan dan kemajuan peserta didik dan praktek, materi ataupun program pendidikan. Evaluasi ini dapat menjadi titik awal, titik akhir maupun alat dalam pemantauan yang berkesinambungan dan pembaharuan pendidikan” (Sumantri, 1988:11).

Faktor pendukung keberhasilan kurikulum di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan adalah faktor kemandirian. Faktor penghambat adalah Faktor Sumber Daya Manusia Disiplin Tenaga Pendidik Kesiapan Guru dalam Penguasaan Bidang Edukasi Tertentu. Solusi pemecahan atas berbagai hambatan dengan mengasah kemampuan para tenaga pendidik secara berkesinambungan untuk menguasai bidang masing-masing melalui pelatihan khusus yang dilakukan oleh para guru master setiap minggu salah satunya adalah pelatihan mengenai metode mengajar yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan di atas, dapat dikedepankan kesimpulan. Pertama, Perencanaan kurikulum direncanakan berdasarkan prinsip-prinsip dasar kurikulum pondok sebagai institusi pendidikan dengan kurikulum mandiri tanpa mengacu pada kurikulum pemerintah yang tidak bisa diotak-atik hanya dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. Kedua, Pelaksanaan kurikulum hidup dan kehidupan di TMI Al-Amien dilaksanakan secara terpadu dalam bentuk “*Integrated Curriculum*” yang tidak bisa dipilah-pilah yang dikelompokkan berdasarkan empat program pendidikan lembaga yaitu, intra kurikuler, ko kurikuler, ekstra kurikuler, dan bimbingan belajar dan penyuluhan. Ketiga, Pelaksanaan evaluasi, harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan pada masing-masing program baik intra kurikuler ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Keempat, Faktor pendukung keberhasilan kurikulum di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan adalah faktor kemandirian. Faktor penghambat adalah Faktor Sumber Daya Manusia Disiplin Tenaga Pendidik Kesiapan Guru dalam Penguasaan Bidang Edukasi Tertentu. Solusi pemecahan atas berbagai hambatan dengan mengasah kemampuan para tenaga pendidik secara berkesinambungan untuk menguasai bidang masing-masing melalui pelatihan khusus yang dilakukan oleh para guru master setiap minggu salah satunya adalah pelatihan mengenai metode mengajar yang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapatlah dikedepankan saran-saran rekomendasi. Pertama, Kepada Badan Pengelola/ Pengasuh hendaknya terus meningkatkan manajemen kurikulum secara profesional mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi agar tujuan pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kedua, Kepada Badan Pengelola/ Pengasuh untuk meningkatkan dukungan *stakeholders* dalam pengembangan dan implementasi kurikulum TMI Al- Amien Prenduan, lembaga perlu secara proaktif mengundang dan menghadirkan *stakeholders* dalam forum diskusi atau dalam kegiatan *open house*. Ketiga, kepada para tenaga pendidik

sebagai pelaksana kurikulum kompetensi guru lebih ditingkatkan dan disiapkan agar pelaksanaan kurikulum dapat terlaksana secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvient. 2012. *Pesantren Mu'adalah*. (online), (<http://By-alvient.blogspot.com>), diskases 15 Februari 2014.
- Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, N. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2010. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2010. Bandung: Citra Umbara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. 1988. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wiriadinata, E, N. 2012. *Mengenal Pesantren Mu'adalah*. Depag RI 2009. (online), (<http://www.blogdetik.com>), diakses 7 November 2013.
- Wiyono, B, B. 2007. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Reasearch* (Burhanuddin, Ed.). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.